

Tanda Kita Ada. Markus 8:11-13

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 17:42

Hidup manusia tidak dapat dilepaskan dari tanda. Seperti tanda kendaraan berhenti, saat lampu merah. Tanda kendaraan boleh berjalan, lampu lalu lintas hijau. Dan masih banyak lagi yang lain.

Semua kehidupan manusia diisi dengan tanda-tanda orang hidup yang berdetak. Tetapi keinginan manusia untuk tahu tanda-tanda itu lampau jauh bahkan bertanya kepada Allah. Mana tanda kasih Allah kepadaku? Katanya Allah Maha Kasih, mengapa saya menderita kalau Allah tidak menunjukkan tanda-tandanya meskipun saya sudah berdoa berpuluh-puluh kali? Bahkan suatu saat saya naik bus di depan bus ada truk bak dengan tulisan "BAPA TUNJUKKAN BELAS KASIH BAPA KEPADAKU".

Sejak manusia pertama jatuh ke dalam dosa sejak saat itu manusia lama tidak tahu kehadiran Allah. Mata manusia pertama tertutupi oleh dosanya kepada Bapa dengan melanggar perintah (makan apel). Dan dosa itu terbawa terus sampai saat ini. Terbukti kita masih tidak merasa kehadiran Allah dalam kehidupan kita setiap saat. Kita merasa setiap detik berjalan bukan karena campur tangan Bapa. Makanya kita tidak memahami dan bertanya "dimana kasih Allah kepada ku?" Apa tanda kehadiran Allah dalam diriku?

Tetapi sejak kita dibaptis dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, sejak saat itu keadaan kita di pulihkan. Kita dimampukan untuk mengerti kehadiran Allah. Dimampukan mengerti tanda-tanda kehadiran Allah. Sehingga jika sudah dibaptis dan kita mengalami "penderitaan" maka tidak selayaknya kita bertanya dimana kehadiran Allah. Yang berhak kita tanya adalah dimanakah saya saat Allah ada? Apa tandanya saya ada dihadapan Allah?

Allah ada dimana-mana dan dalam segala bentuk kuasanya. Untuk itu marilah kita selalu mengucap syukur kepadanya karena apa yang kita terima dan kita alami baik senang maupun penderitaan yang terjadi setiap saat merupakan tanda kasih kepada kita umatNya.

Apa tanda balasan kita yang layak kepada Allah selain mengucap syukur? Itulah tanda yang layak kita persembahkan dihadapan Allah!

* * * *

Malang, 26 Februari 2004

Koko